

Analisis Deskriptif *Historical Consciousness* Siswa di MAS TI Batang Kabung

Dewi Noviyanty¹, Elfa Michellia Karima²

^{1,2}Departemen Sejarah, Universitas Negeri Padang
e-mail: dewinoviyanty45@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis *historical consciousness* siswa di MAS TI Batang Kabung. jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan angket. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian dilihat dari persentase masing-masing indikator *historical consciousness* siswa yang mencapai kategori sangat tinggi terdapat pada indikator memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Untuk indikator mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah; memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah; serta mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah berada pada kategori tinggi. Untuk indikator mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah berada pada kategori rendah. Namun, secara keseluruhan indikator *historical consciousness* berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: *Historical Consciousness*, Sejarah, Siswa

Abstract

The purpose of this article is to analyze the historical consciousness of students at MAS TI Batang Kabung. This research employs a descriptive quantitative approach, and the instruments used to collect data include tests and questionnaires. The sampling technique used is saturated sampling. The data obtained were analyzed using descriptive statistics. The results show that the percentage of each historical consciousness indicator among students falls into the very high category for indicators such as understanding historical facts and perceiving the relationship between the past, present, and future. Indicators such as relating historical events to social reality, evaluating historical events, interpreting the values contained in historical events, and fostering concern for visiting and preserving historical objects or sites fall into the high category. However, the indicator of developing interest in pursuing further studies in history or history education is in the low category. Overall, the historical consciousness indicators are in the high category.

Keywords : *Historical Consciousness, History, Student*

PENDAHULUAN

Pada globalisasi ini, pembelajaran sejarah sering kali diabaikan dan dianggap membosankan oleh sebagian siswa. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran ini tidak relevan dengan masa depan mereka, sehingga mereka hanya berfokus pada menghafal materi tanpa memahami maknanya secara mendalam (Dewi Suhartini, 2021). Hal ini juga diperburuk oleh pengaruh media sosial dan teknologi yang mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran sejarah, sehingga mengurangi minat

dan keterlibatan mereka dalam mempelajari sejarah secara kritis (Abdollah, 2023). Salah satu tujuan dari pembelajaran sejarah adalah *historical consciousness*. Pembelajaran sejarah secara progresif harus mampu mengaitkan berbagai peristiwa masa lalu dengan kondisi saat ini, sehingga siswa dapat merenung, mengevaluasi, membandingkan, atau mengambil keputusan dari sejarah, dengan tujuan akhir mendorong terbentuknya individu yang memiliki *historical consciousness* (Kemdikbud Ristek, 2022: 6).

Historical consciousness merupakan aspek penting dalam pembelajaran sejarah yang melibatkan bukan hanya pengetahuan tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga memahami bagaimana peristiwa tersebut mempengaruhi masa kini dan masa depan. Dengan *historical consciousness*, masa lalu menjadi cermin bagi tiap manusia dalam menentukan langkah di masa kini dan memprediksikan masa depan. *Historical consciousness* membantu individu dan kelompok masyarakat memahami hubungan antara masa lalu dan masa kini, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan. (Safitri et al., 2022: 962). Pentingnya mengembangkan *historical consciousness* dalam diri siswa adalah karena *historical consciousness* dapat menjadi pengontrol terhadap pengaruh budaya asing dan meningkatkan kesadaran diri akan nilai-nilai luhur bangsa (Ramdhani, 2019: 13).

Historical consciousness memiliki penting dalam membentuk kepribadian sesuai karakter bangsa Indonesia, seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, nasionalisme, dan patriotisme. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan melalui pembelajaran sejarah oleh guru untuk membentuk karakter peserta didik yang optimal (Fitrian & Fatmariza, 2022). Guru sejarah berupaya menanamkan *historical consciousness* pada siswa dengan mengajarkan pentingnya sejarah untuk masa kini dan masa depan. Melalui penghayatan cerita-cerita sejarah dan refleksi makna sejarah, siswa diharapkan mengembangkan kesadaran untuk menjaga warisan masa lalu, menghormati tokoh-tokoh sejarah, dan menghargai sejarah bangsa mereka (Lamato & Ajat Sudrajat, 2016: 55). Aktualisasi nilai-nilai *historical consciousness* dalam pembelajaran sejarah ditunjukkan melalui upaya: penanaman penghayatan arti penting sejarah untuk masa kini dan mendatang, mengenal diri sendiri dan bangsanya, pembudayaan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa, dan menjaga peninggalan sejarah bangsa (Aman, 2014).

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui bahwasannya *historical consciousness* sebagai salah satu tujuan mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka mempunyai peran yang sangat penting sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis *historical consciousness* siswa di MAS TI Batang Kabung untuk mengetahui apakah siswa memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan; mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah; dapat memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah; memiliki minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah; mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah; serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan.

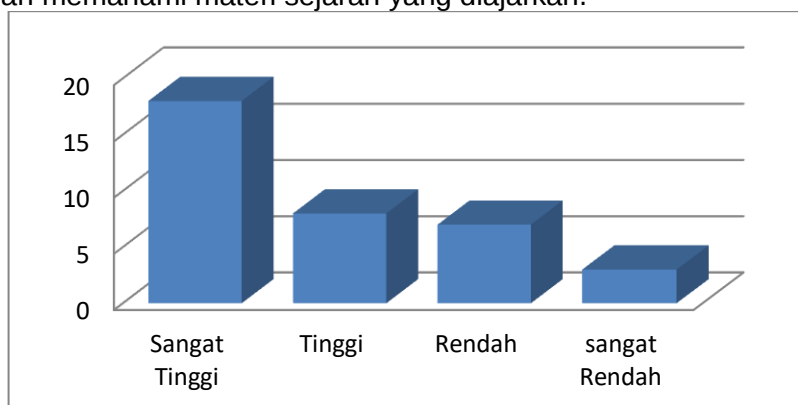
METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MAS TI Batang Kabung. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu *historical consciousness*. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI MAS TI Batang Kabung yang berjumlah 36 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Ariani et al., 2024: 107). Berdasarkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 siswa. Pengumpulan

data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan angket terdiri dari 16 butir pernyataan. Pengumpulan data dengan tes mengenai *historical consciousness*, yaitu: 1) memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan; 2) mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah. Pengumpulan data angket terdiri dari 16 butir pernyataan dengan skala likert 1-4 mengenai *historical consciousness*, yaitu 1) memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah; 2) mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah; 3) mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah; serta 4) berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

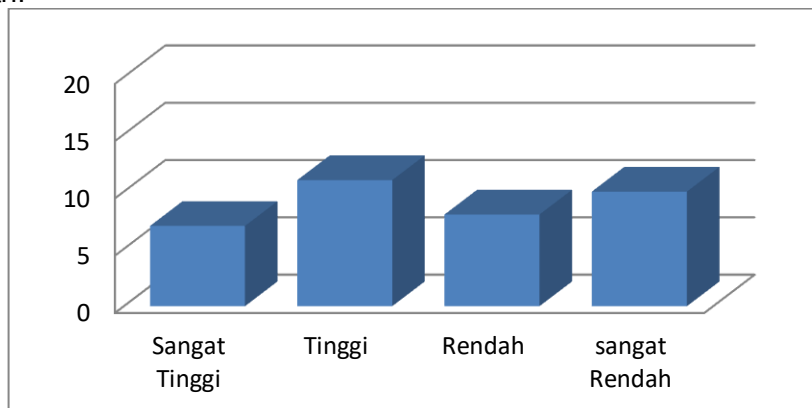
Berdasarkan pengumpulan data yang mengenai *historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan yang dilakukan melalui tes dengan 5 soal berbentuk pilihan ganda. Pada indikator memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan terdapat 50% dengan jumlah 18 orang, kategori tinggi persentase 22,22% dengan jumlah responden sebanyak 8 orang, kategori rendah dengan persentase 19,44% dengan jumlah responden sebanyak 7 orang, dan kategori sangat rendah 8,33% dengan jumlah responden sebanyak 3 orang dapat dilihat pada gambar 1. Menurut Ismail, *historical consciousness* memang harus dimulai dengan mengetahui fakta sejarah dan tidak menafikan pentingnya mempertautkan hari kemarin dengan hari sekarang dan hari depan (Latief, 2024: 49). Dari tes yang telah dilakukan siswa kelas XI MAS TI Batang Kabung dapat dikatakan kesadaran sejarah siswa ditinjau dari memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan tergolong sangat tinggi. Hal ini karena siswa telah mempelajari dan memahami materi sejarah yang diajarkan.



Gambar 1. Grafik distribusi kecenderungan *historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan

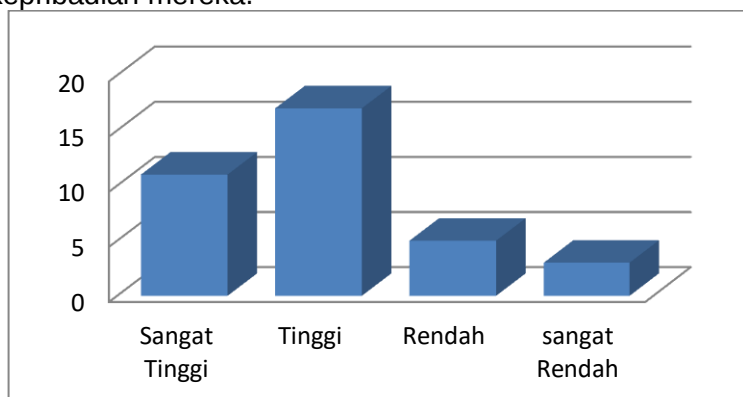
Untuk mendapatkan data tentang *historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah digunakan soal pilihan ganda sebanyak 5 butir. *Historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah pada kategori sangat tinggi persentase 19,44% dengan jumlah 7 kategori tinggi persentase 30,55% dengan jumlah responden sebanyak 11 orang, kategori rendah dengan persentase 22,22% dengan jumlah responden sebanyak 8 orang, kategori sangat rendah 27,78% dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dapat dilihat pada gambar 2. Mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasinya membantu memahami bagaimana peristiwa masa lalu mempengaruhi dan terkait dengan kondisi sosial saat

ini, serta menilai dampak dan makna dari setiap peristiwa tersebut mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah (Salim, 2023). Berdasarkan indikator mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah siswa kelas XI MAS TI Batang Kabung dapat dikatakan mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarahnya tinggi. Hal ini karena siswa memiliki keterampilan berpikir sejarah.



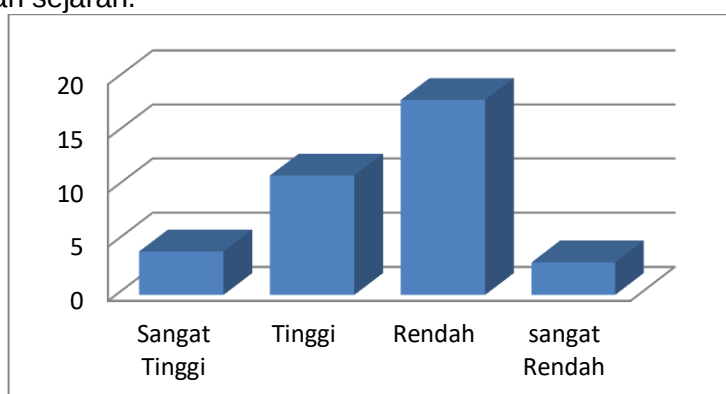
Gambar 2. Grafik distribusi kecenderungan *historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah

Untuk mendapatkan data tentang *historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah digunakan angket dengan 4 butir pernyataan. *Historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah pada kategori sangat tinggi persentase 30,55% dengan jumlah 11 orang, kategori tinggi persentase 47,22% dengan jumlah responden sebanyak 17 orang, kategori rendah dengan persentase 13,89% dengan jumlah responden sebanyak 5 orang, dan kategori sangat rendah 8,33% dengan jumlah responden sebanyak 3 orang dapat dilihat pada gambar 3. Memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah sangat penting karena membantu membentuk karakter bangsa, mengembangkan kepribadian, dan mengajarkan nilai moral dan budaya yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Annisa, 2023). Berdasarkan indikator memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah siswa kelas XI MAS TI Batang Kabung dapat dikatakan memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah tinggi. Hal ini karena dalam pembelajaran sejarah siswa selalu diajarkan untuk merefleksikan nilai-nilai sejarah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu membentuk karakter dan kepribadian mereka.



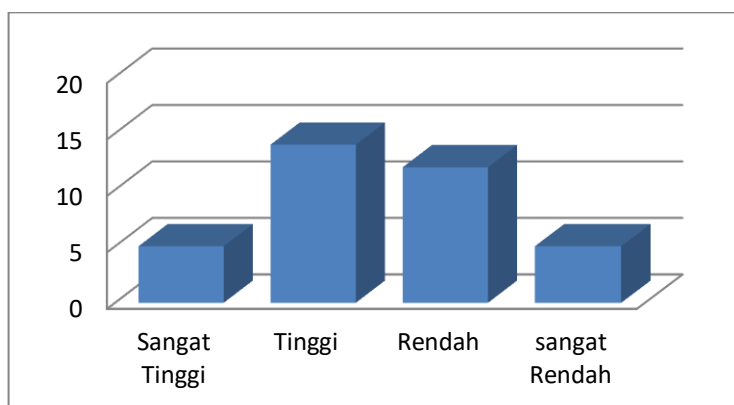
Gambar 3. Grafik distribusi kecenderungan *historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah

Untuk mendapatkan data tentang *historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah digunakan angket dengan 4 butir pernyataan. *Historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah pada kategori sangat tinggi persentase 11,11% dengan jumlah 4 orang, kategori tinggi persentase 30,55% dengan jumlah responden sebanyak 11 orang, kategori rendah dengan persentase 50% dengan jumlah responden sebanyak 18 orang, kategori sangat rendah 8,33% dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mempelajari atau melakukan sesuatu perbuatan (FIP-UPI, 2007: 63). Berdasarkan indikator mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah siswa kelas XI MAS TI Batang Kabung dapat dikatakan mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa terhadap bidang ilmu sejarah atau pendidikan sejarah.



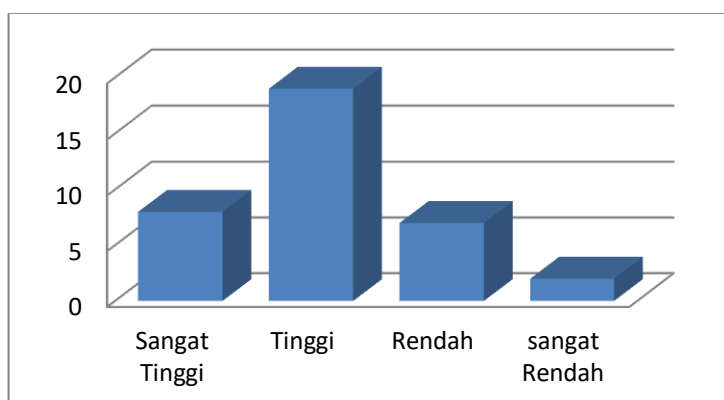
Gambar 4. Grafik distribusi kecenderungan *historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah

Untuk mendapatkan data tentang *historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah digunakan angket dengan 5 butir pernyataan. *Historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah pada kategori sangat tinggi persentase 13,89% dengan jumlah responden sebanyak 5 orang, kategori tinggi persentase 38,89% dengan jumlah responden sebanyak 14 orang, Kategori rendah dengan persentase 33,33% dengan jumlah responden sebanyak 12 orang, kategori sangat rendah 13,89% dengan jumlah responden sebanyak 5 orang dapat dilihat pada gambar 5. Benda atau situs peninggalan sejarah sangat penting karena memberikan bukti-bukti masa lalu yang dapat digunakan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi dan mengajarkan nilai-nilai budaya (Putri, 2020). Berdasarkan indikator mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah siswa kelas XI MAS TI Batang Kabung dapat dikatakan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah tinggi. Hal ini dikarenakan siswa memahami pentingnya peninggalan sejarah sebagai bukti terjadinya sebuah peristiwa di masa lalu.



Gambar 5. Grafik distribusi kecenderungan *historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah

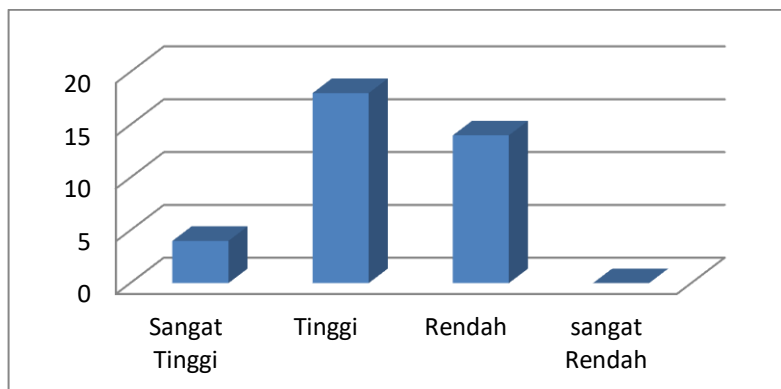
Historical consciousness siswa ditinjau dari indikator berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan pada kategori sangat tinggi persentase 22,22% dengan jumlah responden sebanyak 8 orang, mkategori tinggi persentase 52,78% dengan jumlah responden sebanyak 19 orang, Kategori rendah dengan persentase 19,44% dengan jumlah responden sebanyak 7 orang, dan kategori sangat rendah 5,55% dengan jumlah responden sebanyak 2 orang dapat dilihat pada gambar 6. Kegiatan kesejarahan penting karena membantu meningkatkan kesadaran sejarah, membangun identitas bangsa, dan mengokohkan rasa cinta tanah air (Afrillyan et al., 2021: 92). Berdasarkan indikator berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan yang terdiri dari 3 butir angket, dari hasil pengisian angket yang dilakukan siswa kelas XI MAS TI Batang Kabung dapat dikatakan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan tinggi. Hal ini dikarenakan siswa aktif mengikuti kegiatan kesejarahan seperti diskusi, kunjungan situs, dan peringatan nasional yang memperkuat kesadaran sejarah dan identitas nasional.



Gambar 6. Grafik distribusi kecenderungan *historical consciousness* siswa ditinjau dari indikator berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan

Untuk mendapatkan data tentang *historical consciousness* siswa ditinjau dari seluruh indikator digunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir dan angket sebanyak 16 butir. Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa *historical consciousness* siswa ditinjau dari seluruh indikator pada kategori sangat tinggi persentase 11,11% dengan jumlah 4 orang, kategori tinggi persentase 50% dengan jumlah responden sebanyak 18 orang, kategori rendah dengan persentase 38,89% dengan jumlah responden sebanyak 14 orang, dan kategori sangat rendah 0% dengan jumlah responden sebanyak 0 orang dapat dilihat pada gambar 7. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran soal dan angket kepada 36 orang siswa kelas XI MAS TI Batang Kabung, mengenai *historical consciousness* yang terdiri dari 6

indikator. Hasil olahan data dari kesimpulan masing-masing indikator *historical consciousness* siswa MAS TI Batang Kabung berada pada kategori tinggi. Namun jika di analisa *historical consciousness* siswa per indikator terdapat *historical consciousness* siswa yang konsisten tidak tetap pada setiap indikator. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa memiliki *historical consciousness* yang bervariasi.



Gambar 7. Grafik distribusi kecenderungan *historical consciousness* siswa ditinjau dari seluruh indikator

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ini bahwa tingkat *historical consciousness* siswa berdasarkan indikator (1) memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan berada pada kategori sangat tinggi; (2) mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah berada pada kategori tinggi; (3) dapat memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah berada pada kategori tinggi; (4) memiliki minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah berada pada kategori rendah; (5) mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah berada pada kategori tinggi; serta (6) berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan keseluruhan indikator *historical consciousness* berada pada kategori tinggi. Hal ini karena sejak dini siswa-siswa tersebut telah diberikan pengetahuan yang berkaitan tentang makna pentingnya sejarah bangsanya dan rasa nasionalisme, selain itu pembelajaran sejarah juga memiliki peranan dan tujuan dalam menanamkan nilai dan makna tentang kehidupan yang nantinya akan bermanfaat bagi siswa dimasa sekarang dan akan datang. Walaupun demikian masih perlu dilakukan perbaikan dari beberapa indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollah. (2023). *Mau Dibawa ke Mana Pelajaran Sejarah Kita?* Kumparan.Com. <https://kumparan.com/dell-rutinitas/mau-dibawa-ke-mana-pelajaran-sejarah-kita-20bIWMGKxTo/2>
- Afrillyan, M., Syahputra, D., & Ardianto, D. T. (2021). *Peranan Penting Sejarah Lokal Sebagai Objek Pembelajaran Untuk Membangun Kesadaran Sejarah*. 4(1), 85–94.
- Aman. (2014). Aktualisasi Nilai-Nilai Kesadaran Sejarah dan Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 23–34. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2174>
- Annisa. (2023). *Nilai-Nilai Sumpah Pemuda*. fahum.umsu.ac.id. <https://fahum.umsu.ac.id/nilai-nilai-dalam-sumpah-pemuda/>
- Ariani, M., Hadiyatno, D., & Anam, H. (2024). *Metodologi Penelitian: Langkah Mudah Menulis Skripsi dan Tesis*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.

- <https://books.google.co.id/books?id=eOMNEQAAQBAJ>
- Dewi Suhartini. (2021). *Minat Siswa Terhadap Topik-Topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya: Studi Deskriptif terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/74570/>
- FIP-UPI, T. P. I. P. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=B8cfnF69IOEC>
- Fitrian, Y., & Fatmariza. (2022). Manfaat Kesadaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa. *JPGI : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(2), 278–283.
- Kemdikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase E- Fase F untuk SMA/MA/ Program Paket C*. Kemendikbudristek. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf
- Lamato, S. A., & Ajat Sudrajat. (2016). Penanaman Kesadaran Sejarah dan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Banggai. *Istoria*, 12, 41–57.
- Latief, J. A. (2024). *Manusia, Filsafat, dan Sejarah*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Y7QVEQAAQBAJ>
- Putri, A. S. (2020). *Manfaat Peninggalan Bersejarah*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/30/140000569/manfaat-peninggalan-bersejarah>
- Ramdhani, A. M. (2019). *Hubungan Antara Keterampilan Berfikir Sejarah dan Pemahaman Sejarah Indonesia Dengan Kesadaran Sejarah Siswa SMA Di Kabupaten Jember*.
- Safitri, R. A., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Urgensi Historical Consciousness Guru Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Sabah Malaysia. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VI, November*, 959–964.
- Salim, M. P. (2023). *Manfaat Belajar Sejarah dalam Kehidupan Sehari-Hari, termasuk dalam Pengembangan Diri*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5375199/manfaat-belajar-sejarah-dalam-kehidupan-sehari-hari-termasuk-dalam-pengembangan-diri?page=4>